

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIER SISWA SMAN 1 KEDAMEAN**

Regita Pramestry Faradiva

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
regita.22145@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Farid Ilhamuddin

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
muhammadilhamuddin@unesa.ac.id

Abstrak

Pengambilan keputusan karier merupakan aspek krusial dalam perkembangan siswa, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses ini. Dukungan keluarga dan *Self Efficacy* diidentifikasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier terutama terjadi pada siswa sekolah menengah atas. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan *Self Efficacy* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMAN 1 Kedamean. Menggunakan metode kuantitatif *ex post facto*, penelitian ini melibatkan siswa kelas 12 sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian yang dikembangkan sendiri oleh peneliti telah teruji valid dan reliabel melalui analisis SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial dukungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,040. *Self-efficacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,512. Secara simultan, dukungan keluarga dan *selfefficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa, yang dibuktikan dengan nilai *F* hitung sebesar 80,188 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa peningkatan *Self Efficacy* dan dukungan keluarga dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan layanan bimbingan karier di sekolah yang tidak hanya melibatkan dukungan keluarga, tetapi juga diarahkan pada peningkatan *selfefficacy* siswa agar mampu mengambil keputusan karier secara mandiri, realistis, dan sesuai dengan potensi diri.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, *Self-efficacy*, Pengambilan keputusan karier.

Abstract

Career decisions is an important part of student development, although Despite all these efforts by teachers and education institutions, problems still exist for students during this process. Support from family and Self Efficacy are crucial elements impacting career decision-making, primarily within high school students. This research proposes to investigate the impact of family support and Self Efficacy beliefs with regard to career decisions. SMAN 1 Kedamean. Employing an ex post facto quantitative research design, The subjects for this research were 12th grade students. The research instrument developed by the researcher has been tested for its validity and reliability using SPSS analysis. The result of the analysis shows that partially, family support has a positive impact on students' career decision-making with a regression coefficient of 0.040. Self-efficacy is also accompanied by positive and significant effect on career decision making with a regression coefficient value of 0.512. Together with this, family support and Self Efficacy plays an important role in students' career decisionmaking. As evidenced by the calculated F value of 80.188 and significance of 0.000 ($p < 0.05$). The conclusion can be made that the promotion of self-efficacy and support from the family can positively affect the career decision-making abilities of skills. Findings from the research above indicate the importance of enhancing career guidance services within learning institutions.

Keywords: Family support, *Self-efficacy*, Career decisionmaking.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pendidik pertama bagi seorang individu, yang memiliki peran penting dan mendasar dalam membentuk perkembangan anak, baik dari segi

moral, emosional, maupun intelektual. Tak hanya itu peran keluarga juga mendorong anak agar dapat menentukan keputusan keputusan yang akan diambilnya, termasuk dalam bidang pendidikan dan karir. Saat anak mulai memasuki jenjang sekolah

menengah atas yang dapat dikatakan sudah remaja. (Widanarti & Indati, 2020).

Dalam dunia pendidikan, memahami hakikat manusia merupakan landasan penting dalam merancang proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan tidak semata-mata berfokus pada proses penyampaian pengetahuan, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter, penanaman nilai, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Konsep manusia sebagai individu yang memiliki aspek jasmani, psikologis, sosial, dan spiritual menjadi landasan penting dalam perumusan dan penerapan pendekatan pendidikan yang bersifat humanis. Seorang manusia memiliki kemampuan berpikir abstrak, bernalar, memecahkan masalah kompleks, menggunakan bahasa yang rumit, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi. Otak manusia yang besar dan kompleks memungkinkan kita untuk belajar, beradaptasi, dan menciptakan budaya yang kaya. (Damayanti et al., 2021)

Menurut psikologis Keluarga memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang membantu anak merasa lebih percaya diri dalam membuat Keputusan besar, seperti memilih karir. Ketika anak merasa didukung oleh orang tua atau keluarga, menciptakan interaksi yang hangat serta sehat akan membuat mereka cenderung merasa lebih stabil dan berani mengeksplorasi berbagai pilihan dengan kondisi emosional yang baik. Masa remaja merupakan fase transisi yang akan dialami oleh tiap individu dan dapat mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya. Secara umum, masa remaja dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahapan perkembangan, yaitu remaja awal yang berlangsung pada rentang usia sekitar 11–12 tahun hingga 16–17 tahun, serta remaja akhir yang berada pada kisaran usia 16–17 tahun sampai dengan 18 tahun (Solikhati & Sinta, 2021). Pada periode ini, individu memasuki tahap transisi menuju kemandirian dalam kehidupan, sehingga dituntut memiliki kesiapan serta kematangan baik secara mental maupun psikologis.

Pada masa remaja khususnya siswa SMA harusnya memiliki kondisi ideal karir dengan memilih, merencanakan dan memutuskan karir apa yang tepat untuk dirinya, namun remaja saat ini cenderung dihadapkan banyak masalah saat akan memutuskan sesuatu seperti mengalami banyak keraguan dalam menetapkan suatu pilihan termasuk studi lanjut. Hal tersebut karena didasari oleh beberapa penyebab seperti ia belum mengetahui potensi pada dirinya. Siswa biasanya mencoba menyatukan antara keinginan dirinya dengan keinginan orang-orang disekitarnya termasuk keluarga atau orang tua. (Mazwar & Sabarrudin, 2024)

Menurut Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam mengatur cara berpikir, bersikap, serta merespons berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi. Keyakinan tersebut memiliki peranan krusial dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan serta kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks perencanaan karier, masih terdapat sejumlah

peserta didik yang mengalami kendala dalam menentukan arah dan kelanjutan pilihan kariernya. Tingkat usaha individu dalam mengatasi hambatan tersebut dipengaruhi oleh *Adversity Quotient*, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan merespons kesulitan secara adaptif sehingga kesulitan tersebut dipandang sebagai tantangan yang dapat diatasi. Kemampuan ini berkaitan erat dengan efikasi diri, karena individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki ketahanan dan kepercayaan diri dalam menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Selain pada individu, efikasi diri juga berperan dalam konteks pengasuhan anak. Efikasi diri orang tua dapat digunakan sebagai variabel prediktor dalam menentukan gaya pengasuhan yang diterapkan. Orang tua dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung menerapkan pola pengasuhan yang ekstrem, seperti disiplin yang terlalu keras atau sebaliknya kurang konsisten dan minim perhatian. Sebaliknya, orang tua dengan efikasi diri yang baik lebih mampu menerapkan pola pengasuhan yang seimbang dan responsif terhadap kebutuhan (Prasasti & Gufron, 2023).

Menurut Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri dibentuk melalui empat sumber utama informasi, salah satunya adalah pengalaman keberhasilan. Keberhasilan individu dalam mengatasi suatu permasalahan dapat memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya, sedangkan pengalaman kegagalan cenderung menurunkan tingkat efikasi diri, khususnya apabila keyakinan tersebut belum berkembang secara stabil. Proses pembentukan efikasi diri menuntut individu untuk menghadapi tantangan yang relatif kompleks, sehingga mendorong munculnya ketekunan serta usaha yang optimal dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peserta didik diartikan sebagai individu yang sedang menempuh proses belajar atau menerima bimbingan dalam kegiatan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, peserta didik merupakan individu yang memperoleh pengaruh Pendidikan dari pendidik maupun lingkungan belajar. Melalui proses pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mengenali potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki sebagai dasar dalam menentukan arah karir di masa depan. Pemilihan karir yang tepat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan orang tua serta keyakinan diri dalam mengambil keputusan (Asri et al., 2021)

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menunjang tercapainya karier yang berkualitas. Sebagai kebutuhan fundamental manusia, pendidikan berfungsi memberikan pemahaman serta bekal pengetahuan bagi individu untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi diri, sekaligus menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak munculnya bidang-bidang baru yang memiliki spesifikasi yang sangat tinggi, sehingga terdapat pendidikan, remaja diajarkan untuk mengenali potensi diri mereka, memahami peluang yang ada di dunia kerja, serta mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui proses

pendidikan, remaja dibekali kemampuan untuk mengenali potensi diri, memahami peluang yang tersedia di dunia kerja. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana bagi remaja untuk mengeksplorasi berbagai minat dan bakat, sehingga mereka mampu menentukan pilihan karier yang selaras dengan aspirasi dan kemampuan yang dimiliki (S. Permadi et al., 2020)

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa rentan sekali mengalami kebingungan dalam menentukan keputusan memilih jurusan untuk mempersiapkannya ke suatu jenjang lebih lanjut, karena hal tersebut dapat mempengaruhi (seperti dukungan keluarga). SCCT menekankan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam membentuk minat, tujuan, serta pilihan karier, sementara faktor kontekstual, termasuk dukungan keluarga, dapat berfungsi sebagai faktor pendukung atau penghambat dalam proses pengambilan keputusan karier. SCCT teori relevan untuk menjelaskan keterkaitan antara dukungan keluarga dan *self-efficacy* dalam memengaruhi pengambilan keputusan karier siswa SMA. Proposisi utama dalam *Social Cognitive Career Theory* sebagaimana menyatakan bahwa individu dan lingkungan berada dalam hubungan timbal balik yang bersifat dinamis dan saling memengaruhi. Perilaku yang berkaitan dengan karier dan pekerjaan dipengaruhi oleh empat konstruk utama, yaitu pola perilaku, efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan, yang beroperasi secara signifikan terlepas dari karakteristik bawaan individu. (Glading, 2011:415). Keyakinan terhadap kemampuan diri serta ekspektasi hasil yang akan diperoleh diekspresikan secara nyata dan berkontribusi dalam meningkatkan minat individu terhadap aktivitas atau bidang tertentu. Selain itu ekspektasi hasil, berbagai faktor kontekstual lain, seperti orientasi individu, latar belakang ras, kondisi kesejahteraan, disabilitas, serta faktor ekologi, turut mempengaruhi peningkatan maupun penurunan produktivitas diri dalam pengembangan karier (Paula, 2020).

Pihak sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), berperan dalam menyediakan layanan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Informasi tersebut bertujuan membantu oleh peserta didik memahami berbagai pilihan jurusan yang tersedia, sehingga mereka tidak mengalami kebingungan dan mampu menentukan jurusan yang sesuai dengan minat, kemampuan, serta rencana pendidikan selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan persentase yang bervariasi menunjukkan hasil dari penelitian sebelumnya.. Hal ini sejalan bahwa pemberian bimbingan dapat memberikan arahan kepada peserta didik melalui proses yang kompleks untuk mengambil keputusan karier yang lebih baik. Terdapat berbagai permasalahan karier yang menjadi perhatian utama pada peserta didik dan mahasiswa. Pertama, sebagai siswa masih menunjukkan keraguan terhadap pilihan kurikulum, Kedua, keterbatasan akses dan pemahaman mengenai informasi dunia kerja menyebabkan siswa kurang memiliki gambaran yang jelas mengenai peluang karier yang tersedia. Ketiga, kebingungan dalam menentukan arah karier di masa depan masih banyak dialami oleh siswa. Keempat, siswa belum mampu mengidentifikasi pekerjaan yang sesuai dengan minat serta keterampilan yang dimiliki. Kelima, munculnya rasa cemas

dan ketakutan dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan juga menjadi kendala tersendiri. Selain itu, pada tingkat mahasiswa, terdapat permasalahan dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan perguruan tinggi atau jurusan yang sesuai, pada ketidaksiapan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Mahasiswa juga cenderung belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik pekerjaan, persyaratan yang dibutuhkan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki, serta prospek karier di masa depan dari bidang pekerjaan yang diminati (Rossallina & Salim, 2019).

Berdasarkan data akses dan pemerataan pendidikan di Kabupaten Gresik menunjukkan Indeks Pendidikan di Gresik meningkat 5,49 poin pada tahun 2022, menjadi 78,90. RLS di Gresik pada tahun 2022 mencapai 10,04 tahun, lebih tinggi dari rata-rata Jawa Timur yang mencapai 8,5 tahun. Dinas kabupaten Gresik mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Pemerintah Kabupaten Gresik menjalin koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur terkait kebijakan dan program pendidikan SMA. Hal ini penting untuk memastikan sinkronisasi dan efektivitas program di tingkat daerah. Pemkab Gresik berperan dalam memfasilitasi implementasi kebijakan pendidikan provinsi dan nasional di tingkat SMA yang ada di wilayahnya. Contohnya, terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lingkungan sekolah tepatnya di SMAN 1 Kedamean yang terletak di pinggiran memiliki karakteristik wilayah yang masih kental dengan pedesaan masyarakat Kecamatan Kedamean sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, mengingat wilayah ini didominasi oleh lahan pertanian. Namun, seiring perkembangan zaman, muncul diversifikasi pekerjaan seperti buruh swasta, pedagang, montir, hingga pegawai negeri. Dari berbagai macam profesi inilah menjadikan siswa di SMAN 1 Kedamean juga memiliki dukungan keluarga yang berbeda-beda untuk menentukan kelanjutan karirnya. Latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua yang beragam turut memengaruhi sejauh mana dukungan keluarga diberikan dalam proses penentuan karier anak. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan paparan terhadap dunia kerja modern juga dapat memengaruhi tingkat *Self Efficacy* siswa dalam membuat keputusan karier yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan tiga guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 1 Kedamean sebagai bagian dari penggalian data awal, diperoleh gambaran bahwa permasalahan yang sering dijumpai di lapangan berkaitan dengan pengambilan keputusan karier siswa. Guru BK menyampaikan bahwa sebagian besar siswa, khususnya kelas XII, masih mengalami kebingungan, keraguan, bahkan menunjukkan sikap pasif dalam menentukan pilihan jurusan Pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Kondisi ini terlihat dari masih rendahnya inisiatif siswa dalam mencari informasi karier serta ketidakmampuan siswa dalam menetapkan pilihan karier secara mandiri. Meskipun di lingkungan sekolah juga ditemukan berbagai permasalahan lain, seperti

keterlambatan hadir di sekolah, membolos, maupun bentuk kenakalan siswa lainnya, permasalahan terkait pengambilan keputusan karier dinilai memiliki Tingkat urgensi yang lebih tinggi untuk diteliti. Hal ini disebabkan karena permasalahan tersebut bersifat menyeluruh dan hampir dialami oleh sebagian besar siswa kelas XII yang berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan akan segera menghadapi masa kelulusan. Pada fase ini, siswa dituntut untuk mampu mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan arah pendidikan dan karier masa depan, sehingga kesalahan dalam pengambilan Keputusan dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut, guru BK menduga bahwa kesulitan siswa dalam mengambil keputusan karier berkaitan erat dengan rendahnya *selfefficacy* siswa, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan dan menjalani pilihan karier yang diambil. Selain itu, minimnya dukungan keluarga yang bersifat strategis, seperti kurangnya arahan, motivasi, dan keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan karier, juga menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengetahui secara empiris seberapa besar pengaruh dukungan keluarga dan *selfefficacy* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMAN 1 Kedamean. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam penyusunan program bimbingan karier yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Ex post facto*. Penelitian *Ex post facto* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat terhadap variable yang tidak dapat dimanipulasi maupun diberikan perlakuan secara langsung oleh peneliti, karena peristiwa yang diteliti telah terjadi sebelumnya (Sappae, 2010).

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kausal-komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan *Self Efficacy* terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Pendekatan kausal-komparatif dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung terhadap variabel bebas, melainkan mengamati dan menganalisis hubungan kausal antara variabel variabel yang sudah terjadi secara alami dalam kehidupan siswa. Melalui penerapan teknik analisis statistik, diharapkan mampu mengidentifikasi besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam konteks penelitian kuantitatif, pengumpulan data difokuskan pada data yang bersifat numerik dan dapat diukur secara objektif. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan prosedur statistik guna menguji hubungan antarvariabel dalam pengambilan keputusan karier siswa di SMAN 1 Kedamean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel Uji Normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Artinya, tidak terdapat penyimpangan distribusi residual yang dapat mengganggu keakuratan hasil analisis regresi. Berdasarkan hasil pengujian, variabel dukungan keluarga dan *self-efficacy* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,832 ($> 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,202 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independent.

Selanjutnya hasil uji linieritas, hubungan antara variabel X1 (dukungan keluarga) dan Y (pengambilan Keputusan karier) menunjukkan kecenderungan hubungan yang linier, dengan nilai signifikansi pada uji linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta tidak ditemukan penyimpangan dari linieritas karena nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,225 ($> 0,05$). Selanjutnya, hubungan antara variabel X2 (*self-efficacy*) dan Y juga menunjukkan hubungan yang linier dengan nilai signifikansi pada uji linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$), namun masih ditemukan adanya penyimpangan dari linieritas yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,045 ($< 0,05$). Nilai konstanta sebesar 29,096 menunjukkan bahwa apabila variabel dukungan keluarga dan *Self Efficacy* berada pada kondisi konstan atau bernilai nol, maka pengambilan keputusan karier siswa tetap memiliki nilai sebesar 29,096.

Tabel 1.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.096	3.886		7.487	.000		
	Dukungan Keluarga	.040	.056	.042	.712	.477	.826	1.211
	Self Efficacy	.512	.046	.661	11.192	.000	.826	1.211

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karier

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, diketahui bahwa variabel dukungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,935 yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Selain itu, variabel *self-efficacy* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,126 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Lebih lanjut, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0,512 dengan arah positif, yang menandakan adanya hubungan searah antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai F hitung sebesar 80,188 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi secara keseluruhan dinyatakan signifikan. Adapun hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,477, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hasil pengujian Koefisien Determinasi, menunjukkan nilai kolerasi (*R*) sebesar 0,679. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen, yaitu dukungan keluarga dan *Self Efficacy*, dengan variabel dependen, yaitu pengambilan keputusan karier. Nilai *R* yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat positif dan relatif kuat. Selanjutnya, nilai *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,462. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 46,2 persen variasi dalam pengambilan keputusan karier dapat dijelaskan oleh dukungan keluarga dan *Self Efficacy* secara simultan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Setelah dilakukan uji analisis Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan analisis regresi linier berganda. Uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui analisis scatterplot dan uji Glejser menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pengambilan keputusan karier siswa, sedangkan dukungan keluarga berperan sebagai faktor pendukung yang pengaruhnya lebih optimal ketika disertai dengan keyakinan diri siswa yang kuat. Kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membantu siswa mengambil keputusan karier secara matang dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil uji *t*, variabel *Self Efficacy* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan karier pada siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa dengan *Self Efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karier, mampu mengevaluasi alternatif secara rasional, serta siap menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rossallina dan Salim (2019) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memegang peranan krusial dalam proses eksplorasi serta penentuan keputusan karier pada siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun individu memperoleh dukungan dari lingkungan keluarga, arah keputusan karier yang diambil cenderung lebih dipengaruhi oleh keyakinan pribadi siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini

sejalan dengan prinsip SCCT yang menekankan bahwa faktor internal memiliki peran sentral dalam proses kognitif pengambilan keputusan, sementara faktor kontekstual berperan sebagai lingkungan yang mempengaruhi, tetapi tidak selalu menentukan secara langsung.

Selain itu, dalam perspektif SCCT, outcome expectations dan goals juga berperan dalam membentuk proses pengambilan keputusan karier. Meskipun dalam penelitian ini outcome expectations dan goals tidak diukur secara langsung sebagai variabel penelitian, pengaruh *Self Efficacy* yang signifikan dapat diinterpretasikan sebagai indikasi siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi umumnya menunjukkan ekspektasi hasil yang lebih optimis serta tujuan karier yang terdefinisi dengan baik. Kondisi tersebut berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karier yang lebih matang, rasional, dan terarah.

PENUTUP

Simpulan

Dari seluruh hasil perhitungan dalam penelitian ini yang didapat, bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa jauh pengaruh dukungan keluarga dan *Self Efficacy* terhadap pengambilan keputusan karier, maka didapatkan kesimpulan Secara simultan atau bersama-sama, variabel dukungan keluarga dan *self-efficacy* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMAN 1 Kedamean. Integrasi antara faktor eksternal (keluarga) dan faktor internal (keyakinan diri) membentuk sebuah kekuatan prediktor yang nyata dalam menentukan arah karier siswa. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa meskipun secara parsial dukungan keluarga tidak signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan *self-efficacy* yang kuat, keduanya berperan penting dalam memfasilitasi siswa untuk mencapai kematangan dalam pengambilan keputusan karier. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara penguatan aspek psikologis individu dan lingkungan sosial dalam proses bimbingan karier di sekolah.

Saran

Penelitian Saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian selanjutnya jika membahas topik maupun variable yang sama adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Untuk Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang karier dan pentingnya *Self Efficacy* agar siswa mampu untuk menentukan keputusan kariernya. Guru BK juga diharapkan mengadakan pertemuan wali murid siswa untuk diberikan sosialisasi mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan dapat mempersiapkan kelanjutan kariernya mulai dari keyakinan diri serta memanfaatkan peluang dukungan keluarga yang ada. Siswa perlu lebih aktif dalam mengenali potensi diri, seperti minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki, serta berani mengeksplorasi berbagai pilihan pendidikan lanjutan maupun karier yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

3. Bagi Sekolah

Untuk sekolah diharapkan mendukung program bimbingan dan konseling untuk kemajuan peserta didik dalam keberlanjutan kariernya. Serta mendukung adanya sosialisasi untuk wali murid siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya jika ingin menggali topik dukungan keluarga, *Self Efficacy*, dan pengambilan keputusan karier mengembangkan kajian yang luas serta mengetahui karakteristik yang ada pada lingkungan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa. *Featured Research 121 SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121–132.
<https://doi.org/10.23916/08935011>
- Damanik, R., Sugiarti, R., Psikologi, M., & Semarang, U. (2023). Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. 2(1), 25 – 41.
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F, & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 38 – 48.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>
- Fajriani, F., Suherman, U., & Budi Amin, A. (2023). Pengambilan Keputusan Karir: Suatu Tinjauan Literatur. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 50.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v13i1.15197>
- Ilhamuddin, M. F., Purwoko, B., Haq, M. S., Naqiyah, N., & Zawawi, A. A. (2025). Assessing the influence of the UNESA career center LMS on students' readiness for studying abroad through partial least squares.
- Kinanti Kharisma Laily. (2025). Hubungan Carier Decision Making *Self Efficacy* Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Keputusan Karier siswa SMA. Universitas Negeri Surabaya.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36 – 49.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79 – 122.
- Mazwar, R., & Sabarrudin. (2024). Proses Pemilihan Karir Menurut Ginzberg. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 752-760.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11500118>
- Nur Santi, R., Retnaingdyastuti, & Primaningrum, M. (2024). Hubungan *Self Efficacy* Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 pemalang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 7675 – 7689.
- Octivasari, D. F., Hanim, W., & Hidayat, D. R. (2021). Hubungan antara dukungan orang tua dengan kesulitan pengambilan keputusan karier peserta didik SMK. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 11 – 15. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51505>
- Prasasti, A. L. E., & Gufron, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *EDUCURIO: Education Curiosity*, 1(3), 740 – 746.
<https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2) 1–15.
- S. Permadi, A., Purtina, A., & Jailani, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 16 – 21.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v6i1.2071>
- Setiyani, I. C., Safitri, N., Ramadhani, N., & Khairani, T.

(2025). Hakikat Manusia Dalam Kehidupan : Sebuah Pandangan Filosofi Universitas Muhammadiyah Riau Indonesia.

Solikhati, N., & Sinta, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa. Indonesia Journal of Guidance and Counseling Theory and Application, 10(1),64-71.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbkU>

Sugiyono, P. D. (2022). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. ALFABETA.

Widanarti, N., & Indati, A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Self Efficacy*. Psikologi, 29(2), 112 – 123.

Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia),7(1),24 – 24.

<https://doi.org/10.29210/30031454000>

